

# **PENGARUH KUALITAS KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI OLEH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA SEKTOR PERBANKAN DI MASA PEMULIHAN EKONOMI TAHUN 2022-2024**

**Ashilla Salsabita<sup>1</sup>, Chaerani Nisa<sup>2</sup>**

[salsabitaashilla@gmail.com](mailto:salsabitaashilla@gmail.com)<sup>1</sup>, [chaerani.nisa@univpancasila.ac.id](mailto:chaerani.nisa@univpancasila.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Pancasila**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas kredit terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan di Indonesia selama masa pemulihan ekonomi tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan perbankan dengan total 90 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Kualitas kredit diprosoksi dengan Non-Performing Loan (NPL), nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), dan CSR diukur melalui Corporate Social Responsibility Index (CSRI) berdasarkan ketentuan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model Random Effect dan analisis regresi moderasi menggunakan software EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas kredit terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor keuangan lain yang bersifat langsung dibandingkan kualitas kredit dan peran CSR dalam menilai perusahaan perbankan pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

**Kata Kunci:** Kualitas Kredit, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Perbankan, Pemulihan Ekonomi.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of credit quality on firm value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable in the Indonesian banking sector during the economic recovery period of 2022–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 30 banking companies with a total of 90 observations selected through purposive sampling. Credit quality is proxied by Non-Performing Loans (NPL), firm value is measured using Price to Book Value (PBV), and CSR is measured using the Corporate Social Responsibility Index (CSRI) based on SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. The data analysis technique used is panel data regression with the Random Effect model and moderated regression analysis using EViews software. The results indicate that credit quality does not have a significant effect on firm value. Furthermore, Corporate Social Responsibility (CSR) is not able to moderate the relationship between credit quality and firm value. These findings suggest that investors tend to place greater emphasis on other financial indicators rather than credit quality and the moderating role of CSR when evaluating banking firms during the post-pandemic economic recovery period.*

**Keywords:** Credit Quality, Firm Value, Corporate Social Responsibility, Banking Sector, Economic Recovery.

## **PENDAHULUAN**

Dampak Covid-19 yang dirasakan pada tahun 2020 di Indonesia serta hampir seluruh negara di dunia tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga

perekonomian nasional. Perekonomian global telah mengalami tekanan yang signifikan, tidak hanya industri besar yang terkena dampak Covid-19, tetapi juga UMKM di Indonesia yang mengalami dampak buruk akibat pandemi virus corona. Menurut (Sinha et al., 2023) survei yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 0,1 persen pada tahun tersebut. Menurut (Bahtiar & Saragih, 2020) dari perspektif UMKM, adanya pandemi ini telah mangakibatkan penurunan permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang pada gilirannya berdampak pada sisi penawaran, yaitu pemutusan hubungan kerja dan risiko pembekuan kredit.

Penurunan daya beli masyarakat memberikan dampak signifikan bagi pengusaha dan usaha kecil. Terutama bagi mereka yang mengandalkan pinjaman bank untuk menghentikan operasional, akan menghadapi kesulitan dalam melunasi utang akibat rendahnya pendapatan. Penurunan pendapatan individu tentu akan mempengaruhi kemampuan membayar kembali pinjaman serta mengurangi kelayakan kredit di bank dan lembaga keuangan (Sinha et al., 2023).

Menurut Saparinda (2021), makroekonomi global, nasional, dan sektor perbankan menghadapi tantangan yang jarang terjadi setiap tahunnya. Perekonomian Indonesia kini mengalami resesi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan, di mana terjadi penurunan aset yang menyebabkan beredarnya angka Non-Performing Loan (NPL) pada industri perbankan Indonesia, disertai dengan penurunan profitabilitas. (Maidah et al., 2024) menyatakan sektor perbankan berperan sebagai faktor utama dalam mendukung pemulihan perekonomian setelah krisis. Hasil survei perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan dalam penyaluran kredit baru secara triwulan (qtq) pada triwulan I 2023. Penurunan ini dapat dilihat dari nilai saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru pada triwulan I 2023, yang mencapai 63,7%, lebih rendah dibandingkan angka sebelumnya yang mencapai 86,7%. Menurut (Thamrin, 2021) bank sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara moneter, tidak hanya mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 tetapi juga menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko kredit.

Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan - Triwulan IV (2022, n.d.) sektor perbankan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, yaitu sekitar 7-8% pada tahun 2022. Namun, pandemi menghadirkan tantangan besar bagi sektor perbankan, terutama dalam bentuk peningkatan rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) sebesar 5,14% yang disebabkan oleh kebijakan lockdown dan gangguan aktivitas bisnis yang mempengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi ini menjadi ancaman bagi stabilitas sektor keuangan nasional dan memerlukan kebijakan adaptif serta stimulus yang dapat menjadi kesehatan perbankan sekaligus mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Disemadi dan Shaleh (2020) pandemi Covid-19 atau bisa disebut kondisi darurat menjadi salah satu faktor pemicu kredit bermasalah, yang merujuk pada keadaan dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur akibat terjadinya peristiwa di luar kendali. Penurunan kondisi debitur tersebut berpotensi menyebabkan peningkatan risiko kredit yang dapat mengancam stabilitas keuangan secara keseluruhan bagi sektor perbankan.

Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berdampak pada kualitas portofolio kredit bank. Kondisi ini menyebabkan penurunan keadaan ekonomi, yang diikuti oleh menurunnya kemampuan membayar kredit. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, 82,85% entitas bisnis di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Situasi ini meningkatkan risiko gagal bayar kredit, yang berdampak terutama pada

sektor perbankan. Perbankan menghadapi keterbatasan dalam menyalurkan kredit mereka, sehingga menyebabkan peningkatan total kredit bermasalah dan memberikan kontribusi pada peningkatan Non Performing Loan (NPL) (Aulia dan Suci, 2024).

Selama masa krisis, bank harus menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah risiko kredit yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Risiko kredit muncul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Salah satu metode untuk mengukur risiko ini adalah dengan menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), yang mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola pinjaman yang bermasalah. Rasio NPL yang rendah menunjukkan pengelolaan kredit yang baik, sedangkan rasio NPL yang tinggi menandakan adanya risiko yang dapat merugikan bank (Maretta, 2024).

Penurunan kinerja keuangan dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai saham bank. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan kredit atau suku bunga untuk tetap memperoleh keuntungan. Apabila presentasi NPL di sektor perbankan meningkat, bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk menutupi kerugian (Harahap, 2023). Namun di sisi lain, CSR menjadi salah satu faktor non-keuangan yang semakin dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan (Zahra dan Wulandari, 2025). Selain itu, CSR dapat berfungsi sebagai alat pemasaran model baru bagi perusahaan jika dilaksanakan dalam jangka panjang atau secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menarik perhatian masyarakat dan investor sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Wulandari, 2020). Implementasi CSR ditegaskan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 yang harus dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keberlangsungan (sustainability report) atau laporan tahunan perusahaan, serta mengungkapkan indikator yang disampaikan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 dalam laporan tersebut (Sitompul et al., 2025). Oleh karena itu, salah satu bentuk tanggung jawab yang dapat diambil oleh perusahaan dalam menanggapi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan program CSR. Program ini akan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) sebagai bukti dari proses pelaksanaan (Setyaningtyas, 2023).

Menurut Cahyaningtyas (2022) ukuran perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin penting pula peran CSR. Dengan mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, diharapkan nilai perusahaan akan semakin bertambah. Oleh karena itu, penyampaian CSR diharapkan dapat memoderasi hubungan antara ukuran dan nilai perusahaan.

Menurut Christabella & Nariman (2025) bahwa CSR tidak hanya sebagai variabel independen, tetapi lebih sebagai faktor yang memoderasi pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terbatas pada nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, yang menarik adalah peran CSR yang mampu memengaruhi hubungan tersebut. Artinya, penerapan CSR yang efektif dapat mengubah cara pasar merespons keputusan keuangan perusahaan.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian (Cahyaningtyas, 2022) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh Price Book Value (PBV) tidak mampu dimoderasi oleh CSR. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau penyampaian CSR tidak berfungsi secara langsung sebagai ukuran perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat ketidaksesuaian dalam peran Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan, yang menciptakan celah penelitian (research gap) yang dapat diisi oleh penelitian ini. Penelitian

(Christabella & Nariman, 2025) menunjukkan bahwa CSR berfungsi secara efektif sebagai moderator dalam mempengaruhi hubungan antara variabel keuangan (profitabilitas dan likuiditas) dengan nilai perusahaan, di mana CSR dapat mengubah respon pasar terhadap keputusan keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Cahyaningtyas, 2022) menemukan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV), sehingga CSR tidak berfungsi sebagai sinyal langsung yang memperkuat ukuran perusahaan.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh Christabella & Nariman, (2025) dan (Cahyaningtyas, 2022) tidak membahas secara khusus mengenai pemulihan ekonomi setelah pandemi (2022-2024), di mana sektor perbankan menghadapi tantangan seperti peningkatan NPL akibat gangguan ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19. Selain itu, kedua penelitian tersebut bersifat umum dan tidak terfokus pada sektor perbankan, di mana sektor perbankan mendominasi perekonomian dan rentan terhadap kredit perbankan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Memahami secara mendalam bagaimana faktor non-keuangan (CSR) dan faktor-faktor keuangan internal (kualitas kredit) secara bersamaan membentuk nilai perusahaan di sektor perbankan menjadi sangat penting bagi berbagai pihak. Bagi manajer perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan arah dalam merumuskan strategi CSR dan kebijakan keuangan yang optimal. Bagi investor, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi di sektor yang kompleks ini, bagi regulator, temuan ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor perbankan.

Mengacu dari fakta dan data diatas, maka penelitian ini memilih topik terkait “PENGARUH KUALITAS KREDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI OLEH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) PADA SEKTOR PERBANKAN DI MASA PEMULIHAN EKONOMI TAHUN 2022-2024”.

## METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024. Alasan dipilihnya sektor ini sebagai objek penelitian dikarenakan setelah pandemi Covid-19, sektor perbankan berperan penting dalam menggerakan kembali aktivitas perekonomian melalui fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan dana kepada dunia usaha, UMKM, dan masyarakat. Dalam konteks perekonomian saat ini, stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional sangat bergantung pada kemampuan perbankan untuk mempertahankan kualitas kredit agar tetap sehat dan berkelanjutan.

Tabel 1 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	46
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022-2024	(6)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	(10)
Total	30
Total Sampel	30 x 3 = 90 observasi

## Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memperjelas cara mengukur konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Penjelasan mengenai masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran/Indikator
1.	Kualitas kredit	Salah satu metode untuk menilai risiko ini adalah dengan memanfaatkan rasio Non-Performing Loan (NPL). NPL berperan untuk menunjukkan sejauh mana kredit bermasalah dapat diselesaikan dengan menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh lembaga tersebut, yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola pinjaman yang bermasalah (Maretta, 2024).	$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel CSR dapat diukur menggunakan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) dengan menggunakan indikator yang ditegaskan oleh SE OJK No.16/SEOJK.04/2021 hal 26, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah informasi yang berasal dari laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ). CSR dapat mengukur informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi pelaksanaan bisnis (Setyaningtyas, 2023).	Metode yang digunakan adalah metode <i>content analysis</i> . Pengungkapan indeks akan menerapkan metode dikotomi, yaitu memberikan nilai 1 (satu) untuk item yang “diungkapkan” dan nilai 0 (nol) untuk item yang “tidak diungkapkan”. Pengukuran indeks akan dihitung dengan CSRI ( <i>Corporate Social Responsibility Index</i> ). $CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ $CSDI_j = \text{Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j}$ $\sum X_{ij} = \text{Item yang diungkapkan}$ $n_j = \text{Jumlah item untuk perusahaan j.}$
3.	Nilai perusahaan	Rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV) berfungsi sebagai proksi untuk mengungkapkan nilai suatu perusahaan. Rasio PBV digunakan untuk menilai perusahaan dengan tepat	$PBV = \frac{\text{harga saham per lembaga}}{\text{nilai buku per lembaga}}$

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran/Indikator
		melalui perbandingan antara harga saham dan nilai bukunya (Dharma et al., 2023).	

### Sumber dan Cara Penentuan Data

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun sumber data diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), statistik laporan publikasi keuangan perbankan OJK, serta website dari masing-masing perusahaan terkait. Dalam pengumpulan data CSR (Corporate Social Responsibility), laporan keberlanjutan (sustainability report) akan digunakan sebagai referensi untuk melakukan pengungkapan dengan memanfaatkan indikator yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Tabel 3 Analisis statistik deskriptif

Date: 01/07/26 Time: 16:25			
Sample: 2022 2024			
	NPL (X1)	CSR(Z)	PBV(Y)
Mean	2.580000	0.935000	1.852333
Median	2.400000	0.970000	1.000000
Maximum	8.400000	1.000000	10.38000
Minimum	0.100000	0.690000	0.340000
Std. Dev.	1.556155	0.071709	1.915086
Skewness	1.654341	-1.543176	2.070625
Kurtosis	7.489808	4.893189	7.518756
Jarque-Bera	116.6466	49.16149	140.8842
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	232.2000	84.15000	166.7100
Sum Sq. Dev.	215.5240	0.457650	326.4122
Observations	90	90	90

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel NPL memiliki rata-rata sebesar 2,580 dengan standar deviasi 1,557. Menunjukkan bahwa rata-rata kredit bermasalah pada sampel bank berada dalam kategori sehat, karena masih berada di bawah ambang batas toleransi regulator (Bank Indonesia) yaitu maksimal 5%. Rentang data cukup lebar dengan nilai minimum 0,10% dan maksimum 8,4%. Variabel CSR memiliki rata-rata sebesar 0,935 dengan standar deviasi yang sangat rendah yaitu 0,071. Sampel perbankan secara umum telah melakukan pengungkapan CSR yang sangat tinggi dan seragam, yang mencerminkan komitmen kuat perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan dengan proksi PBV menunjukkan rata-rata sebesar 1,852 dengan standar deviasi 1,915. Bawa harga pasar saham perusahaan sampel secara umum bernilai 1,85 kali lipat lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan apresiasi pasar yang positif terhadap nilai fundamental perusahaan, meskipun volatilitas yang cukup tinggi mengingat nilai maksimum mencapai 10,38.

### Pemilihan model regresi

#### a. Uji Chow

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.099354	(29,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	203.085659	29	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai probabilitas yang diperoleh dari Cross-section berdasarkan Chow Test, untuk model Fixed Effect  $F < \alpha$  yaitu sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Chow Test, model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan model Common Effect.

b. Uji Hausman

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.478502	2	0.7872

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai probabilitas  $> \alpha$  yaitu sebesar  $0,7872 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan berdasarkan Hausman Test, model Random Effect lebih tepat dibandingkan Fixed Effect. Setelah Uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect, dan Uji Hausman mengindikasikan bahwa Random Effect lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan Common Effect.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	63.15725 (0.0000)	0.510402 (0.4750)	63.66765 (0.0000)
Honda	7.947154 (0.0000)	-0.714424 (0.7625)	5.114312 (0.0000)
King-Wu	7.947154 (0.0000)	-0.714424 (0.7625)	1.327585 (0.0922)
Standardized Honda	8.263228 (0.0000)	-0.301434 (0.6185)	1.628493 (0.0517)
Standardized King-Wu	8.263228 (0.0000)	-0.301434 (0.6185)	-0.754295 (0.7747)
Gourieroux, et al.	--	--	63.15725 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai probabilitas yang diperoleh dari Cross-section berdasarkan LM Test, Bruesch-Pagan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan LM Test, model Random Effect lebih tepat dibandingkan model Common Effect.

**Uji asumsi klasik**

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

	Z	X
Z	1.000000	-0.054083
X	-0.054083	1.000000

Sumber: Data diolah, 2026

Koefisien korelasi X dan Z sebesar  $0,054038 < 0,85$ . tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel Z dan X. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/07/26 Time: 12:18				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.624221	3.116940	1.804404	0.0816
X	-0.961179	0.798344	-1.203966	0.2383
Z	-3.262816	3.165116	-1.030868	0.3111
XZ	0.730409	0.815617	0.895529	0.3779

Sumber: Data diolah, 2026

Metode Panel Estimated Generalized Least Square (EGLS) dengan pendekatan Random Effects Model. Untuk menjamin validitas hasil uji t dari gangguan heteroskedastisitas dan autokorelasi, peneliti menggunakan White period standard errors & covariance (cluster-robust). Teknik ini secara otomatis menyesuaikan standar error sehingga hasil estimasi tetap konsisten dan efisien meskipun terdapat korelasi antar waktu dalam satu lintas sektor (cross-section). Dengan diterapkannya robust standard error dalam model ini, maka dapat disimpulkan bahwa model ini telah terbebas dari pelanggaran heteroskedastisitas.

Berdasarkan literatur (Zhang et al., n.d.) penelitian ini menggunakan 90 observasi dan telah menerapkan Cluster-Robust Standard Errors (White period). Oleh karena itu, masalah normalitas tidak lagi mempengaruhi validitas uji hipotesis, karena inferensi statistik telah terpenuhi secara asimtotik.

## Analisis regresi moderasi

Tabel 9 Analisis regresi moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.624221	3.116940	1.804404	0.0816
X	-0.961179	0.798344	-1.203966	0.2383
Z	-3.262816	3.165116	-1.030868	0.3111
XZ	0.730409	0.815617	0.895529	0.3779
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.845668	0.8710	
Period fixed (dummy variables)				
Idiosyncratic random		0.710171	0.1290	
Weighted Statistics				
R-squared	0.228806	Mean dependent var	1.852333	
Adjusted R-squared	0.182901	S.D. dependent var	0.775557	
S.E. of regression	0.701053	Sum squared resid	41.28393	
F-statistic	4.984391	Durbin-Watson stat	1.221441	
Prob(F-statistic)	0.000479			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.035694	Mean dependent var	1.852333	
Sum squared resid	314.7612	Durbin-Watson stat	0.160204	

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi dengan moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 5.624221 - 0.961179*X - 3.262816*Z + 0.730409*XZ + e$$

- Konstanta (a) = 5.624221 menunjukkan nilai konstan, artinya tanpa adanya variabel NPL(X) variabel CSR(Z), dan variabel interaksi (XZ), maka variabel PBV(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 562,4221%.
- Koefisien NPL(X) = 0.961179 menunjukkan bahwa nilai variabel lain konstan dan variabel X mengalami peningkatan 1%, maka variabel PBV(Y) akan mengalami penurunan sebesar 96,1179%.

- c. Koefisien CSR(Z) = 3.262816 menunjukkan bahwa nilai variabel lain konstan dan variabel Z mengalami peningkatan 1%, maka variabel PBV(Y) akan mengalami penurunan sebesar 326,2816%.
- d. Koefisien NPL\*CSR (XZ) = 0.730409 menunjukkan bahwa nilai variabel lain konstan dan variabel XZ mengalami peningkatan 1%, maka variabel PBV(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 73,0409%.

### **Uji Hipotesis**

**Tabel 10 Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.624221	3.116940	1.804404	0.0816
X	-0.961179	0.798344	-1.203966	0.2383
Z	-3.262816	3.165116	-1.030868	0.3111
XZ	0.730409	0.815617	0.895529	0.3779

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.228806	Mean dependent var	1.852333
Adjusted R-squared	0.182901	S.D. dependent var	0.775557
S.E. of regression	0.701053	Sum squared resid	41.28393
F-statistic	4.984391	Durbin-Watson stat	1.221441
Prob(F-statistic)	0.000479		

*Sumber: data diolah, 2026*

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, Kualitas kredit di proksikan oleh NPL sebesar 0,2383 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,2383 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel kualitas kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. NPL yang di moderasi dengan CSR (NPL\*CSR) memiliki nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,3779 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,3779 > 0,05$ ) yang berarti bahwa CSR mampu memoderasi variabel kualitas kredit terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, koefisien variabel (XZ) bertanda positif, sedangkan variabel NPL(X) bertanda negatif, yang mengindikasikan bahwa keberadaan CSR cenderung memperlemah hubungan negatif antara NPL dan nilai perusahaan (PBV) walaupun nilai tersebut tidak signifikan.

Untuk mengetahui korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (Adjusted R-Square). Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,182901 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, CSR, dan interaksi mampu menjelaskan variabel PBV sebesar 18,2901% sedangkan sisanya yaitu 81,7099% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pada uji F, nilai sig.  $0,000479 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel NPL, CSR dan interaksi secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh kualitas kredit terhadap nilai perusahaan**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh kualitas kredit terhadap nilai perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari hasil regresi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kualitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi menunjukkan probabilitasnya sebesar ( $0,2383 > 0,05$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kualitas kredit belum mampu memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Investor diperkirakan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas atau kinerja keuangan dibandingkan kualitas kredit perusahaan.

## 2. Corporate Social Responsibility dapat memoderasi efek kualitas kredit pada nilai perusahaan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa hasil analisis H2 menunjukkan bahwa  $X^*Z$  memiliki nilai probabilitas ( $0,3779 > 0,05$ ), sehingga dikatakan hasilnya CSR mampu memoderasi pengaruh kualitas kredit terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, arah koefisien menunjukkan bahwa variabel NPL(X) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan(PBV), sementara koefisien interaksi NPL dan CSR(XZ) bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan CSR cenderung melemahkan hubungan negatif antara NPL dan nilai perusahaan, meskipun efek tersebut belum signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan yang dapat bermanfaat untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Beberapa hal penelitian ini disimpulkan mengenai pengaruh kualitas kredit terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi sebagai berikut :

1. Kualitas kredit perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Secara nyata, investor cenderung lebih memperhatikan indikator keuangan yang bersifat langsung dan mudah diamati, seperti profitabilitas dan pertumbuhan laba, dibandingkan kualitas kredit yang bersifat teknis internal.
2. CSR berfungsi sebagai faktor yang memperlemah hubungan negatif antara kualitas kredit dan nilai perusahaan. Namun, karena pengaruh moderai CSR belum signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa intensitas dan efektivitas program CSR yang dijalankan belum cukup kuat untuk secara nyata mengimbangi dampak buruk kualitas kredit terhadap nilai perusahaan atau investor.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan agar kedepannya perusahaan maupun peneliti selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas kredit secara internal, tetapi juga meningkatkan transparansi dan komunikasi kepada investor mengenai kondisi kredit perusahaan. Selain itu, CSR perlu diarahkan pada program yang memberikan dampak ekonomi jangka panjang dan selaras dengan strategi bisnis, sehingga CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan
2. Investor disarankan untuk tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan aktivitas CSR atau kualitas kredit secara terpisah, tetapi mempertimbangkan indikator kinerja keuangan lainnya yang lebih komprehensif. Investor juga perlu mencermati kualitas implementasi CSR.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaklah lebih mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan serta memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aset, K., & Stabilitas, T. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset terhadap stabilitas keuangan pada perbankan syariah di asean.
- Aulia, Ci., & Suci, N. . (2024). ANALISIS KREDIT BERMASALAH DAN KUALITAS TATA KELOLA PERBANKAN SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19. 10(2), 334–343.
- Bahtiar & Saragih. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, 12, 1.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). 1–236.
- Cahya, R. A. (2022). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Sebagai Upaya Dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan. JIM: Journal Of International Management, 1(01), 43–56.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. MDP Student Conference (MSC), 202 2, 153–159.
- Christabella, O., & Nariman, A. (2025). Kusumah dan Nariman: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan .... VII(2), 574–584.
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution, A. D. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) penting dalam penilaian saham (Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021). Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif, 1(1), 80–89.
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking credit restructuring policy amid COVID-19 pandemic in Indonesia. Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(02), 63–70. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11790>
- Fadillah, I. N., Ayu, A. C., Adawiyah, R., & Pramono, A. F. (2023). Literature Review: Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Citra Positif Bank Syariah di Masyarakat. Premium Insurance Business Journal, 10(1), 20–28.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. 1–11.
- Ghodang, H. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS). Penerbit Mitra Grup.
- Harahap, T. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(3), 4932–4947.
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., & Telp, K. B. (2023). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PRINSIP 5C, DAN KUALITAS KREDIT TERHADAP PENYEDIAAN KREDIT. 321–337.
- Keni, C. E., & Pangkey, R. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 445–454.
- Laporan Profil Industri Perbankan - Triwulan IV 2022. (n.d.).
- Lukman, H., & Tanuwijaya, H. (2021). The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry. Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), 174. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.054>
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan ....
- Maidah, F. Al, Teknologi, I., Gama, W., Gatot, J., No, S., & Chandra, Y. A. (2024). TANTANGAN PERTUMBUHAN KREDIT DI ERA NEW NORMAL : ANALISIS PERILAKU BANK KONVENTIONAL DAN SYARIAH PASCA COVID-19 Kartika Ayu Kinanti Aji Prasetyo Suyono Abstrak A . Latar Belakang Krisis COVID-19 telah mengguncang perekonomian global dengan dampak yang sig. 9, 125–143.
- Maretta, F. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan

- Indonesia. December, 15.
- Maulani, F., & Buchory, H. A. (2025). Peran Moderasi Kebijakan Dividen dalam Menjelaskan Keterkaitan Likuiditas , Struktur Modal dan Arus Kas Operasional terhadap Nilai Perusahaan. 4(4), 707–720. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5641>
- Nadiya, M. (2021). Analisis Regresi Data Panel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 4 No. 1 – Desember 2021, 4(1), 78–90.
- Rachmadevi, G. A., Unggul Purwohedi, & I Gusti Ketut Agung Ulupui. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 4(1), 106–132. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.07>
- Rahadi, D. R. (2021). ANALISIS VARIABEL MODERATING Penerbit: CV . Lentera Ilmu Mandiri 2021 (Issue August).
- Ramadhanti, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Growth Opportunity dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, 11(02), 203–212.
- Saparinda, R. W. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID–19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi), 9(2), 131. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.6051>
- Setyaningtyas, A. (2023). Pengaruh Dari Pengungkapan CSR, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Nugraha, U., & Mun, A. (2024). dalam Berbagai Software (Issue December).
- Sintha, L., Tobing, F., Siregar, E., & Juniasti, R. (2023). Solusi Penanganan Kredit Bermasalah Dampak Pandemi Covid 19 Pada Perbankan. Bisnis & Manajemen, 13, 15–24. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Sitompul, A. S., Samosir, H. E. S., Hotma, M., & Munte, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 5(3), 268–277. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i3.1913>
- Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4(1), 37–45.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 19(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Zahra, S. A., & Wulandari, I. (2025). The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable in Regional Development Banks in Indonesia. Journal of Economic, Business and Accounting, 8, 2545–2555. <http://ieeearthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuuh.de/hand>
- Zhang, H., S.L.Ho, E., & P.H.Shum, H. (n.d.). Pytorch-based Attention Informed Graph Convolutional Network for Identifying Infants at Risk of Cerebral Palsy. 1–6.